

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia

Wilda^{✉1}, Sitti Hardiyanti², A. Harsada³

^{1,2,3} Institut Batari Toja Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham. Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE), Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Harga saham digunakan sebagai variabel dependen dan diukur berdasarkan harga penutupan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 6 sampel perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan harga saham perusahaan kelapa sawit di bursa efek indonesia selama periode 2020-2024 dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, Harga saham

Abstract

This study examines the effect of profitability, liquidity, and capital structure on stock prices. Return on Equity (ROE) measures profitability, Liquidity is measured by Current Ratio (CR), and Capital structure is measured by Debt to Equity Ratio (DER). Stock price is the dependent variable and is measured based on the annual closing price. The sampling technique uses a purposive sampling method, which produces 6 company samples. The method used is a quantitative approach by collecting secondary data from financial reports, sustainability reports, and stock prices of palm oil companies on the Indonesian Stock Exchange during the 2020-2024 period with a multiple linear regression analysis method using Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The results of the study indicate that profitability does not have a significant effect on stock prices, while liquidity has a significant negative effect on stock prices. Capital structure shows a negative and significant effect on stock prices.

Keywords: Profitability, Liquidity, Capital structure, Stock price

Copyright (c) 2025 Wilda, Sitti Hardiyanti, A. Harsada

✉ Corresponding author :

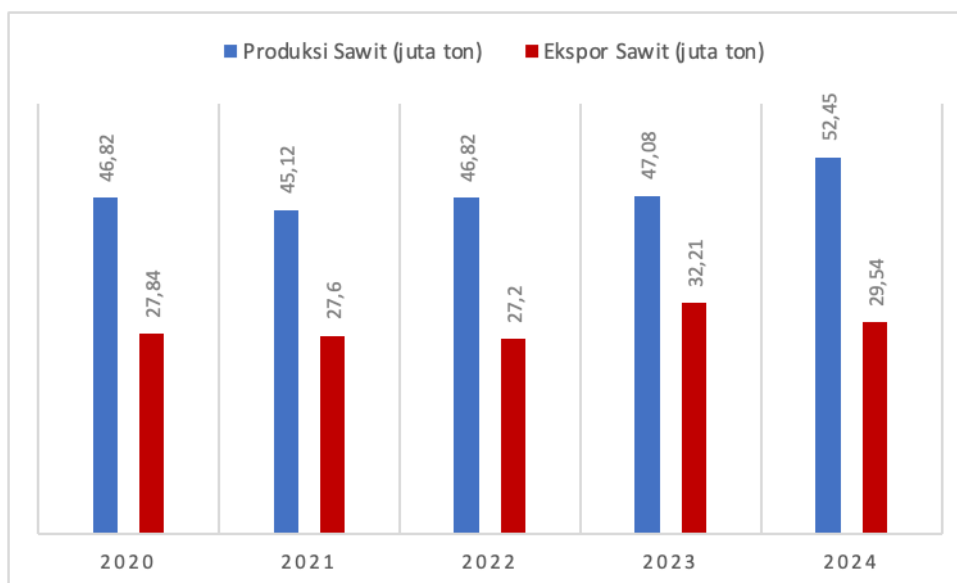
Email Address : wilda@bataritoja.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana penting dalam pengalokasian dana secara efisien, yang memungkinkan perusahaan memperoleh pembiayaan untuk ekspansi dan pertumbuhan bisnis (Fitriano & Herfianti, 2021; Wahyuni dkk, 2025). Harga saham menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal perusahaan (Sari dkk, 2024). Di antara faktor internal yang sering menjadi perhatian investor adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal (Karim dkk, 2022). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, struktur modal berkaitan dengan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri, yaitu dapat mempengaruhi risiko dan imbal hasil investasi (Horne & Wachowicz, 2012).

Investasi saham di Indonesia yang dapat dipertimbangkan oleh para investor salah satunya yaitu industri kelapa sawit. Industri kelapa sawit merupakan salah satu tulang punggung ekonomi Indonesia, dengan kontribusi besar terhadap ekspor dan pendapatan negara (Hartono, 2021; Abduh dkk, 2024). CPO digunakan secara luas, mulai dari bahan baku minyak goreng, margarin, sabun, hingga biodiesel dan kosmetik. Saham-saham di sektor ini dinilai menarik oleh para investor karena potensi pertumbuhannya yang cukup stabil, terlebih di tengah tren peningkatan konsumsi domestik dan ekspor (Bahtiar dkk, 2021). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2024) bahwa komoditas sawit merupakan strategi yang mampu menopang perekonomian nasional karena Indonesia adalah sebagai produsen sawit terbesar dunia dengan hasil produksi lebih dari 65 juta ton dan ekspornya sebanyak 16,2 juta orang mampu diserat oleh industri kelapa sawit ini. Adapun produksi sawit di Indonesia dan data ekspor minyak kelapa sawit berdasarkan (BPS, 2024) dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 1 Grafik Produksi dan Ekspor Sawit periode 2020-2024 (Juta ton)



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perkembangan produksi dan ekspor kelapa sawit di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Secara umum, produksi sawit mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun (Modigliani & Miller, 1963; Nurli, 2022). Pada tahun 2020, total produksi sawit tercatat sebesar 46,82-ton dan mengalami sedikit

penurunan menjadi 45,12 juta ton pada 2021. Namun, mulai tahun 2022 hingga 2024, produksi kembali mengalami kenaikan signifikan, mencapai angka tertinggi sebesar 52,45 juta ton pada tahun 2024. Sementara itu, ekspor sawit menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif. Ekspor tercatat sebesar 27,94 juta ton pada 2020 dan mengalami sedikit penurunan menjadi 27,16 juta ton pada 2021 serta 27,2 juta ton pada 2022. Ekspor sempat meningkat cukup signifikan menjadi 32,21 juta ton pada 2023, namun kembali menurun menjadi 29,54 juta ton pada 2024.

Penurunan ekspor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2021 hingga 2022 dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebijakan larangan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) dan produk turunannya yang diberlakukan pemerintah pada April 2022 untuk mengatasi kelangkaan minyak goreng dalam negeri (Amirullah & Febyansyah, 2024; Chahyono dkk, 2025). Selain itu, volatilitas harga CPO global, gangguan rantai pasok akibat pandemi dan konflik Rusia-Ukraina, serta regulasi ketat dari Uni Eropa terhadap produk sawit turut menekan volume ekspor, meskipun produksi domestik terus meningkat (GAPKI, 2023). Seiring dengan berkembangnya industri ini, beberapa perusahaan kelapa sawit telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi pilihan investasi bagi masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pergerakan harga saham perusahaan kelapa sawit menunjukkan fluktuasi yang tidak selalu sejalan dengan kinerja perusahaan (Dewi dkk, 2022; Daga dkk, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal dengan perubahan harga saham di pasar (Karim dkk, 2025). Adapun data perkembangan harga saham berdasarkan *closing price* periode 2020-2024 seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Kelapa Sawit Tahun 2020- 2024 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	AALI	12.325	9.500	8.025	7.025	6.200
2	DSNG	610	555	496	555	950
3	LSIP	1.375	1.188	1.015	890	975
4	SIMP	420	456	414	376	378
5	SMAR	3.960	4.370	4.930	4.000	3.650
6	TBLA	935	795	695	695	615
Rata-rata		3.271	2.811	2.596	2.257	2.128

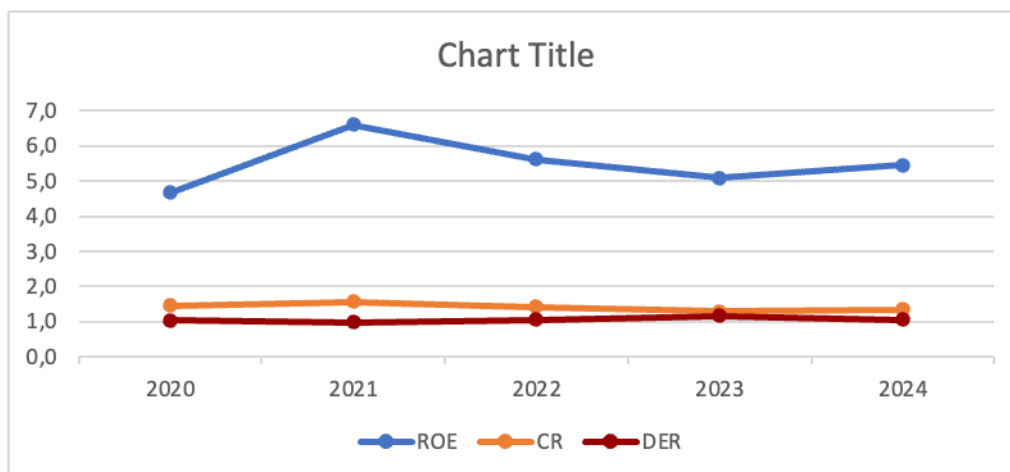
Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2025.

Tabel 1 menyajikan perkembangan harga saham enam perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Secara umum, terlihat bahwa harga saham mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Misalnya, saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) turun cukup drastis dari Rp 12.325 pada 2020 menjadi Rp 6.200 di tahun 2024. Begitu juga dengan PT Sinar Mas Agro (SMAR), yang awalnya Rp 3.960 lalu turun menjadi Rp 3.650. Penurunan ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua perusahaan, tapi hampir merata. Rata-rata harga saham enam perusahaan yang ditampilkan juga ikut turun setiap tahun, dari Rp 3.271 pada 2020 menjadi Rp 2.128 di tahun 2024. Penurunan harga saham ini mencerminkan tekanan pasar yang cukup kuat terhadap sektor kelapa sawit dalam lima tahun terakhir, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal seperti fluktuasi harga CPO (*Crude Palm Oil*), kebijakan ekspor-impor, serta isu lingkungan dan keberlanjutan (Karim dkk, 2021).

Rata-rata harga saham terlihat bahwa harga saham enam perusahaan kelapa sawit mengalami penurunan secara bertahap dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata harga saham berada di angka Rp 3.271, lalu turun menjadi Rp 2.811 di 2021, dan terus menurun hingga mencapai Rp 2.128 di tahun 2024. Penurunan rata-rata ini menunjukkan bahwa

secara umum, kondisi pasar saham untuk sektor kelapa sawit kurang stabil selama lima tahun terakhir (Nuraeni dkk, 2021; Karim dkk, 2024). Meski ada beberapa perusahaan yang sesekali mengalami kenaikan, tetapi secara keseluruhan nilai saham justru cenderung melemah (Kurnia dkk, 2020; Wahyuni dkk, 2022). Ini bisa menjadi gambaran bahwa industri kelapa sawit sedang menghadapi tekanan pasar yang cukup berat, baik dari faktor global seperti harga komoditas, maupun dari faktor dalam negeri seperti kebijakan dan isu lingkungan. Data dalam tabel ini diolah dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sehingga memiliki validitas yang tinggi untuk dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan faktor-faktor keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), guna mengidentifikasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham perusahaan kelapa sawit.

Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor keuangan apa saja yang memengaruhi harga saham, khususnya pada sektor kelapa sawit. Secara teori, informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada investor (*Signaling Theory*), yang kemudian memengaruhi keputusan investasi harga saham (Siregar, 2020; Karim dkk, 2025). Teori struktur modal (*Modigliani and Miller*) juga menyebutkan bahwa komposisi antara utang dan ekuitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham. Selain itu, teori pasar efisien menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal memiliki peran penting dalam mempengaruhi harga saham (Karim dkk, 2024). Profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan berdampak positif terhadap harga saham (Prestiwi, 2022). Di sisi lain, likuiditas melalui *Current Ratio* (CR), dapat berdampak negatif apabila terlalu tinggi karena mencerminkan tidak efisiennya penggunaan aset lancar. Sementara itu, struktur modal yang tercermin dari *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung berpengaruh negatif karena proporsi utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Putra & Astuti, 2023). Berikut ini merupakan grafik ROE, CR, dan DER pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Rata-rata Nilai ROE, CR dan DER perusahaan Kelapa Sawit Periode 2020-2024

Gambar 2 menunjukkan grafik perkembangan rata-rata nilai *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa ROE mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021, yang mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari modal sendiri. Setelah itu, nilai ROE mengalami penurunan bertahap hingga 2023, kemudian

kembali meningkat sedikit di tahun 2024. Tren ini menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas selama lima tahun terakhir. Nilai CR juga menunjukkan pola yang hampir sama, dengan puncak pada tahun 2021, lalu menurun hingga 2023, dan sedikit naik kembali pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sempat melemah namun mulai membaik. Sementara itu, rasio DER terlihat meningkat pada tahun 2023 yang mengindikasikan meningkatnya proporsi penggunaan utang, sebelum akhirnya kembali menurun di tahun 2024. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan dinamika keuangan yang terjadi di industri kelapa sawit, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan (Chahyono dkk, 2024).

Fluktuasi ketiga rasio ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit mengalami dinamika yang cukup kompleks dan potensial memengaruhi harga sahamnya di pasar modal. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Yana & Agustiningsih (2022) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengembalian modal maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh, jika laba semakin tinggi maka keuntungan akan semakin besar. Sementara itu, hasil penelitian Pratiwi dkk (2020) menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai CR yang tinggi belum tentu dianggap baik (normal) dilihat dari tingkat kemungkinan terjadinya suatu peristiwa (probabilitas). Di sisi lain, hasil studi Andriani dkk, (2023) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, semakin tinggi DER maka akan semakin rendah harga saham begitu pula sebaliknya. Semakin besar DER ini menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan maka akan berdampak profitabilitas yang akan semakin berkurang, sehingga dapat menurunkan minat terhadap para investor yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Namun demikian, masih sangat terbatas terhadap harga saham di sektor kelapa sawit, terutama dalam periode pasca pandemi COVID-19 yang turut mempengaruhi dinamika industri komoditas.

Berdasarkan fenomena dinamika harga saham dan kondisi keuangan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan tersebut (Margaretta dkk, 2024). Ketiga variabel ini merupakan indikator fundamental yang sangat penting dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada persepsi dan keputusan investor di pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan kelapa sawit serta bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi nilai saham yang tercermin di pasar (Hasniati dkk, 2023). Dengan pemahaman ini, diharapkan perusahaan dapat mengambil langkah strategis yang tepat dalam pengelolaan keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kepercayaan investor.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs web resmi www.idx.co.id, berupa laporan tahunan perusahaan kelapa sawit di Indonesia periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, yang berjumlah 22 perusahaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

3. Memiliki data yang relevan untuk variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan harga saham.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27, melalui tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Model regresi dinyatakan layak apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi.

Pengujian statistik terdiri dari koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji t, dan uji F. *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (signifikan jika Sig. < 0,05), sedangkan Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen (signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$). Penelitian ini melibatkan harga saham sebagai variabel dependen (Y), dan ROE, CR, serta DER sebagai variabel independen (X), maka model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Y = harga saham
- 2) α = konstanta
- 3) $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- 4) ε = error atau residual

A. Variabel Independen

a. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

b. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan struktur permodalan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

B. Variabel Dependen

Harga saham dalam penelitian ini merujuk pada harga saham penutupan selama periode observasi. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, di mana peningkatan permintaan akan mendorong kenaikan harga, sedangkan kelebihan penawaran akan menurunkan harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan data mengenai ukuran numerik data sampel seperti nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis secara statistik ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Equity (X1)</i>	30	2.70	9.00	5.4533	1.53594
<i>Current Ratio (X2)</i>	30	1.00	2.00	1.4200	.28935
<i>Debt to Equity Ratio (X3)</i>	30	.50	1.70	1.0333	.34575
Harga Saham (Y)	30	376.00	12325.00	2612.4333	3161.79041
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS 27, 2025.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,45 dengan standar deviasi sebesar 1,53 yang menunjukkan bahwa nilai ROE cenderung bervariasi namun masih dalam batas yang relatif moderat. *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata sebesar 1,42 dan standar deviasi 0,29 mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan relatif stabil. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai rata-ratanya sebesar 1,03 dengan standar deviasi 0,35 menunjukkan adanya variasi dalam struktur modal perusahaan. Sementara itu, variabel harga saham memiliki rata-rata sebesar 2.612,42 dengan standar deviasi sebesar 3.161.79 menandakan adanya fluktuasi harga saham yang cukup tinggi antar perusahaan.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini diperlukan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel. Uji ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi tersebar secara normal. Hal ini penting karena salah satu asumsi dalam regresi linier klasik adalah bahwa residual harus berdistribusi normal. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2188.77747317
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.082

Test Statistic	.158
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.053

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 27, 2025

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Komogorov-Smirnov. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau satu sama lainnya. Hasil uji multikolinearitas ini dapat melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	51874.560	11064.959		4.688	.000		
ROE (X1)	520.769	550.271	.253	.946	.353	.258	3.877
CR (X2)	-22953.568	4718.802	-2.101	-4.864	.000	.099	10.118
DER (X3)	-18878.699	4170.265	-2.064	-4.527	.000	.089	11.283

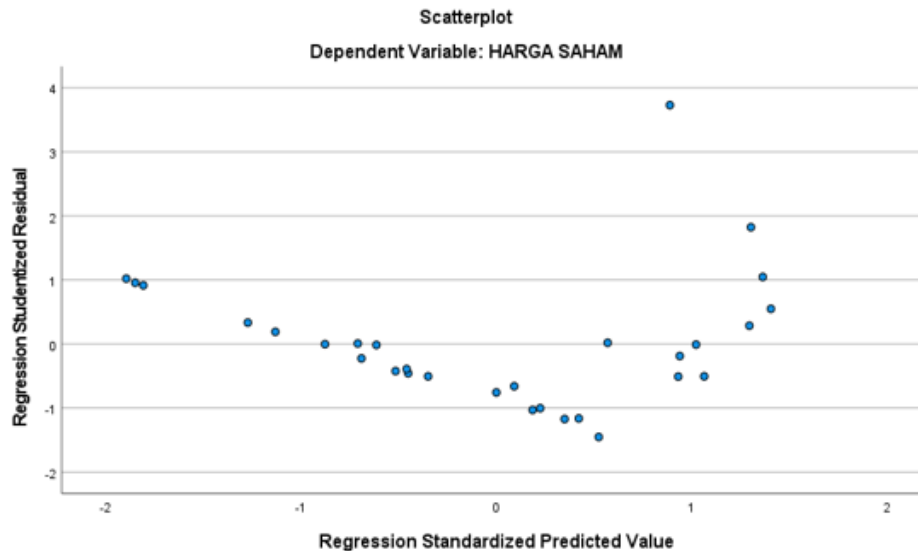
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel ROE memiliki nilai Tolerance sebesar 0,258 dan VIF sebesar 3,877, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak mengalami multikolinearitas. Namun, variabel CR dan DER menunjukkan gejala multikolinearitas dengan nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 . Multikolinearitas ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antar variabel independen, yang dapat memengaruhi kestabilan koefisien regresi secara parsial. Meskipun demikian, variabel CR dan DER tetap digunakan dalam model karena memiliki landasan teoritis yang kuat dan relevan terhadap harga saham, serta penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh simultan variabel-variabel independen. Temuan ini dicatat sebagai keterbatasan dalam penelitian dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk studi selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4, tampak bahwa penyebaran titik-titik residual bersifat acak dan tidak membentuk pola yang jelas seperti pola menyebar menyempit atau melebar. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Dimana untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.465	2311.60665	.381

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 27, 2025.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson adalah 0,381. Sesuai dengan ketentuan pengujian Durbin-Watson yang telah dicantumkan di atas bahwa $0 < DW < dL$ artinya terdapat korelasi yang positif. Diketahui bahwa nilai $dL = 1,2138$, dapat dilihat $0 < 0,381 < 1,2138$, maka penelitian ini mengalami autokorelasi positif, sesuai ketentuan uji Durbin-Watson. Terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini dimungkinkan karena data yang digunakan bersifat runtut waktu (*time-series*), sehingga nilai residual antar periode saling berkaitan. Selain itu, adanya variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model juga dapat menyebabkan residual tidak bersifat acak, sehingga membentuk pola autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.465	2311.60665

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 27, 2025.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,521. Ini berarti bahwa 52,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROE, CR, dan DER. Sementara itu, sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,465 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham tetap tergolong moderat. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya jelaskan yang cukup kuat terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	51874.560	11064.959		4.688	.000
	ROE	520.769	550.271	.253	.946	.353
	CR	-22953.568	4718.802	-2.101	-4.864	.000
	DER	-18878.699	4170.265	-2.064	-4.527	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS 27, 2025.

Hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,353, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa baik CR maupun DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menariknya, nilai koefisien B negatif untuk CR dan DER mengindikasikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan bersifat negatif, artinya semakin tinggi CR atau DER, maka harga saham cenderung menurun. Berikut adalah interpretasi dari hasil uji hipotesis dengan uji parsial atau uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh parsial ROE (X_1) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar $0,353 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,946 < t_{tabel} 2,056$. Maka dapat

disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh parsial CR (X₂) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-4,864 > t_{tabel} 2,056$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, yang berarti *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

3) Pengujian Hipotesis Kedua (H₃)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh parsial DER (X₃) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-4,527 > t_{tabel} 2,056$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, yang berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150978981.382	3	50326327.127	9.418	.000 ^b
	Residual	138931657.984	26	5343525.307		
	Total	289910639.367	29			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 27, 2025.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,418 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

a. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,353 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,946 < t_{tabel} 2,056$, serta arah koefisien regresi yang bernilai negatif. Artinya, perubahan nilai ROE tidak berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan fluktuasi harga saham pada perusahaan yang diteliti. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ROE merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, yang seharusnya berdampak positif terhadap persepsi investor dan harga saham (Wahyuliza dkk, 2024).

Namun demikian, temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2024) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Meskipun hubungan ini tidak signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa ROE, sebagai indikator kinerja profitabilitas perusahaan, tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham. Kemungkinan, investor lebih fokus pada faktor lain, seperti prospek perusahaan, kondisi pasar, persepsi investor, atau variabel fundamental lainnya yang memengaruhi keputusan investasi (Winata dkk, 2023). Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Partomuan & Simamora, (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Nurfitriani & Kusumawardani (2023) dan Yuantoro & Andayani (2021), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit di bursa efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -4,864 > t_{tabel} 2,056$, serta arah koefisien regresi yang bernilai negatif. Artinya, setiap peningkatan *Current Ratio* justru menyebabkan penurunan harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil ini sejalan dengan teori *trade-off*, yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan ketidakefisienan penggunaan aset lancar dalam kegiatan operasional perusahaan. Likuiditas berlebih dapat diartikan bahwa perusahaan menyimpan dana kas yang tidak segera diinvestasikan atau dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga menurunkan daya tarik saham di mata investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2022), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dimana jika CR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar deviden, utang jangka pendek dan investasi lainnya. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan (Vidiyastutik & Rahayu, 2021; Karim dkk, 2023). Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Meidiyustiani & Niazi (2021), yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ardillah & Herlinawati (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit di bursa efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -4,527 > t_{tabel} 2,056$, serta arah koefisien regresi yang bernilai negatif. Artinya, setiap peningkatan DER akan menyebabkan penurunan harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vidiyastutik & Rahayu (2021) Yuniarti (2022), yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Apabila rasio DER tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dan akan berpengaruh pada harga saham. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang menyebabkan harga saham turun dan sebaliknya (Dandono & Nabilah, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang diperoleh dari laporan keuangan sangat berpengaruh bagi keputusan investor atas harga saham di pasar modal

Indonesia. Hal ini memperlihatkan investor masih mempertimbangkan variabel DER sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Penelitian ini seiring dengan yang dilakukan oleh Yuniarti (2022) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Fadila & Nuswandari (2022), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,418 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 3, maka derajat kebebasan ($df_1 = 3$; $df_2 = 26$) menghasilkan F_{tabel} sebesar 2,98. Karena F_{hitung} (9,418) > F_{tabel} (2,98) dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE, CR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa secara kolektif, aspek profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal memiliki peran penting dalam mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan (Spence, 1973; Sabrina & Purbawati, 2020). Ketiga indikator keuangan tersebut memberikan gambaran menyeluruh kepada investor terkait kondisi internal perusahaan, yang pada akhirnya menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh simultan ini juga mengindikasikan bahwa kombinasi faktor keuangan lebih kuat dalam menjelaskan pergerakan harga saham dibandingkan dengan masing-masing variabel secara terpisah. Namun secara parsial, hanya CR dan DER yang berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan aspek likuiditas dan struktur modal dalam menilai kinerja saham perusahaan dibandingkan profitabilitas ekuitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor yang tercermin pada kenaikan harga saham. (2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai saham perusahaan kelapa sawit. (3) Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan cenderung menurunkan harga saham, karena dianggap meningkatkan risiko finansial.

Secara simultan, ketiga variabel (profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga struktur modal yang sehat guna menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Referensi :

Abduh, T., Remmang, H., Abubakar, H., & Karim, A. (2024). Entrepreneurship and MSME market orientation toward creative industries: Society Era 5.0 in Makassar city. *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 76-87. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.4964>

- Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *SKETSA BISNIS*, 11(02), 191-211.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345.
- Ardillah, N., & Herlinawati, E. (2024). Analisis Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der) Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Waskita Karya Tbk Periode 2015-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1824-1842.
- Bahtiar, A. S., & Karim, A. (2021). The Role of BUMDes in Sustainable Economic Development at Enrekang Regency. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 1, 117-132. <https://doi.org/10.33168/LISS.2021.0108>
- BPS. (2024). Statistik Produksi dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chahyono, Azis, M., & Karim, A. (2025). Production, innovation, and creativity management model of MSMEs F&B service in Makassar City, Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 15(5), 811–844. <https://doi.org/10.55493/5002.v15i5.5396>
- Chahyono., Karim, A., Ruslan, M., & Idris, M. (2024). Work Engagement and Person-Job Fit as Catalysts for Employee Performance Excellence in Indonesia's Agricultural Domain. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(10), 86-113. <http://dx.doi.org/10.33168/JLISS.2024.1006>
- Daga, R., Karim, A., Nawir, F., Lutfi, A., & Jumady, E. (2024). Analysis of Social Media Marketing Technology and Online-Based Consumer Purchase Interest in South Sulawesi. *Quality–Access to Success*, 25(199), 330-337. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.36>
- Dandono, Y. R., & Nabilah, R. (2024). Analisa Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Management Research and Business Journal*, 1(2), 1-13.
- Dewi, R., Azis, M., Rauf, A., Sahabuddin, R., & Karim, A. (2022). Empowering communities on the feasibility of local chicken livestock business in South Sulawesi Province, Indonesia. *SPECIALUSIS UGDYMAS/SPECIAL EDUCATION*, 11034-11045.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283-293.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193-205.
- GAPKI. (2023). Laporan Tahunan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia.
- Hartono, J. (2021). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Be Entrepreneurs. *Binus Business Review*, 14(1), 85-98. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Helmy Rasyid, M. (2020). Pembelajaran Puisi Secara Daring dengan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok di Kelas X SMA Negeri 3 Pati. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 45-56.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Pearson Education.

- Karim, A., Ahmad, A., & Hawing, H. (2025). The Effect of Word Discipline and Giving Rewards on Employee Performance at PT Inhutani I Banjarbaru, South Kalimantan. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 558-566.
- Karim, A., Ahmad, A., & Syamsuddin, I. (2024). An empirical study on the impact of village fund on economic growth and poverty alleviation. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(9), 333-352. <http://dx.doi.org/10.33168/JLISS.2024.0921>
- Karim, A., Ahmad, A., Remmang, H., & Chahyono. (2025). Implementation of green marketing, quality brand consumer behavior, and impact purchase decisions for precious metal products. *International Journal of Management and Sustainability*, 14(2), 374-391. <https://doi.org/10.18488/11.v14i2.4192>
- Karim, A., Asrianto, A., Ruslan, M., & Said, M. (2023). Gojek Accelerate Economic Recovery Through the Digitalization of MSMEs in Makassar. *The Winners*, 24(1). <https://doi.org/10.21512/tw.v24i1.9388>
- Karim, A., Desi, N., & Ahmad, A. (2022). Regional Public Water Company Business Plan for Sustainable Economic in Makassar City, Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 10864-10876.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Ruslan, M. ., Chahyono, C., Yunus, M. K. ., & Ahmad, A. . (2024). Fintech P2P Lending in Increasing People's Purchasing Power in South Sulawesi Province. *Journal The Winners*. Retrieved from <https://journal.binus.ac.id/index.php/winners/article/view/12059>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). Laporan Tahunan tentang Komoditas Sawit.
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26-39.
- Margaretta, Y. R., Lilianti, E., & Jusmani, J. (2024). Pengaruh CR, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12511-12525
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 82.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433-443.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634-641.
- Nurli, H. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. (2023). Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 69-81.
- Partomuan, F. T., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh cr, der dan roe terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks idx value 30 periode 2015-2019. *Jurnal inovatif mahasiswa manajemen*, 1(3), 242-255.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh current ratio (cr), debt to equity ratio (der), dan earning per share (eps) terhadap harga saham pada pt. Indofood sukses makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- Prestiw, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.

- Putra, B., & Astuti, R. (2023). Analisis Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Risiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 45-60.
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1-11.
- Sari, R. M., Arifin, Z., & Wicaksono, A. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Bergabung dalam Indeks LQ-45. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*,
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114-124.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Vidiyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh earning per share, return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49-55.
- Wahyuliza, S., Tambunan, R., & Gustina, I. (2024). Fixed Asset Ratio, Profitabilitas dan Leverage Sebagai Determinan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 185-195.
- Wahyuni, N., Kahfi, Z., Karim, A., & Rahim, S. (2025). Disclosure of sustainability reports of financial performance of textile and garment manufacturing companies on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Management and Sustainability*, 14(2), 464-480. <https://doi.org/10.18488/11.v14i2.4198>
- Wahyuni, N., Kalsum, U., Asmara, Y., & Karim, A. (2022). Activity-Based Costing Method as an Effort to Increase Profitability. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 297-312. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.45642>
- Winata, S., Selfiyani, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Eco-Buss*, 5(3), 1058-1069.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap Harga Saham. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67-77.
- Yuantoro, A., & Andayani, S. (2021). Pengaruh EPS, ROE, DER terhadap Harga Saham dengan DPR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), 10-21.
- Yuniarti, I. D. (2022). Pengaruh current ratio, debt equity ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 70-82.